

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Merujuk pada tujuan dan tahapan pengembangan penelitian disimpulkan BK Komprehensif anak berbakat melalui model struktur keberbakatan Milgram dalam *setting* akselerasi-inklusi yang *applicable* adalah model yang dikembangkan berdasarkan profil unik anak berbakat, konteks empiris pembelajaran akselerasi-inklusi dan BK terintegrasi. Aplikabilitas model sangat terkait dengan dukungan kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif konselor dan wakasek bidang kurikulum dan kesiswaan, termasuk wali kelas/guru dalam membangun sinergi dengan orang tua dan komunitas. Secara individual, model terbukti memberi dampak terhadap optimalisasi potensi akademik dan pengembangan diri, sehingga meskipun anak berbakat sudah dipuncak prestasi, ternyata potensinya masih bisa ditingkatkan, apalagi bagi anak berbakat yang tergolong “*underachiever*”(si kuda hitam). Hal ini ditunjukkan oleh perubahan dari *mildly gifted* ke *moderately gifted*, dan dari *moderately gifted* ke *profoundly gifted*, bahkan dilihat dari aspek mata pelajaran, ada yang melejit dari level *mildly gifted* ke level *profoundly gifted*. Perubahan juga terjadi dari kategori *show potential* ke kategori *excellent* baik pada aspek *behavior* maupun *potential*.

Profil unik anak berbakat berkaitan dengan *learning characteristic*, *motivation characteristics*, *creativity characteristics*, dan *leadership characteristics*. Dalam konteks prestasi akademik, keunikan tersebut ditunjukkan oleh tidak adanya anak yang unggul pada semua aspek. Meskipun memiliki skor diatas rata-rata kelas (*mildly gifted*, *moderately gifted*) dan diatas rata-rata skor tertinggi (*profoundly gifted*), tetapi pada pelajaran tertentu skornya ada yang dibawah rata-rata, bahkan dibawah rata-rata skor terendah. Sedangkan dari aspek pengembangan diri, anak berbakat berada dalam kategori *excellent* dan *show potential*, tetapi variasi terjadi pada aspek dan sub-aspeknya. Sedangkan aspek kunci pembelajaran akselerasi-inklusi, dan BK terintegrasi di SD Al-Mabrur, terdapat dalam konteks pembelajaran yang mendidik dan BK yang memandirikan, yang dilaksanakan secara tersendiri melalui pengembangan diri oleh konselor BK dan pembelajaran bernuansa bimbingan serta pengembangan kreativitas

Yuyus Suherman, 2015

**BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF ANAK BERBAKAT MELALUI MODEL STRUKTUR
KEBERBAKATAN MILGRAM DALAM SETTING AKSELERASI-INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru melalui kemitraan sekolah, rumah dan komunitas yang berlangsung dalam kultur inklusif. Hal ini memberi keyakinan keunikan anak berbakat ini alamiah dan sangat individual, sehingga tidak sepatutnya pemenuhan akan program akselerasi dieksklusifkan dengan kelas khusus atau sekolah khusus, sebab esensinya bukan pada *setting* kelas khusus atau sekolah khusus, tetapi ada pada penyiapan pengalaman dengan diversifikasi program yang tidak mencerabut anak berbakat dari lingkungan perkembangan alamiah. Hal itu hanya dapat dipenuhi dalam *setting* inklusi.

Aspek kunci aplikabilitas Model ada pada asesmen kesetaraan serta peran guru BK sebagai *leader* dalam konteks “*promote succes4 all*”, dan upaya mengembangkan diversifikasi program pengembangan diri secara langsung oleh konselor, dan BK terintegrasi melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran bernuansa bimbingan dan pengembangan kreativitas oleh guru, melintasi waktu (awal semester, tengah semester, akhir semester), dan tempat atas berbagai aktivitas optimalisasi peran orang tua dan komunitas seperti; konsultasi, seminar mini, *workshop* dan pengembangan *independen study* melalui katalis *activity report*, buku panduan guru BK, panduan guru/wali kelas, panduan orang tua dan komunitas, serta *my independen* studi bagi anak berbakat. Prinsip-prinsip model dapat diaplikasikan di SD Al-Mabrur dengan catatan selain aspek dukungan kepala sekolah dan peran konselor juga secara spesifik peran wakasek bidang kurikulum yang menonjol, menambah keyakinan model ini dapat diaplikasikan di sekolah sejenis SD Al-Mabrur dengan bertumpu pada peran wakasek bidang kurikulum dan wali kelas, model ini dapat dikembangkan dalam konteks sumber daya terbatas (tidak memiliki guru BK) seperti kebanyakan SD yang ada.

Sedangkan esensi efektivitas model terdapat pada perubahan yang terjadi di level individu, seperti perubahan dari *mildly gifted* menjadi *moderately gifted*, dari *moderately gifted* menjadi *profoundly gifted*, bahkan dari *mildly gifted* menjadi *profoundly gifted*. Termasuk perubahan pada aspek *behavior* dan *potential*, dari sebelumnya yang tergolong *show potential* menjadi *excellent*. Hal tersebut diperkuat dengan testimony orang tua dan guru serta anak itu sendiri berkenaan dengan makna model terhadap perubahan terhadap prestasi akademik dan pengembangan diri.

Yuyus Suherman, 2015

**BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF ANAK BERBAKAT MELALUI MODEL STRUKTUR
KEBERBAKATAN MILGRAM DALAM SETTING AKSELERASI-INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Implikasi

Merujuk temuan-temuan penelitian yang bersifat konseptual yang mengindikasikan masih adanya miskonsepsi berkaitan dengan anak berbakat, akselerasi dan inklusi serta kesimpulan sebagaimana telah dipaparkan berkaitan aplikabilitas dan efektivitas model, maka dalam bagian ini dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoretis, dalam konteks pengembangan keilmuan, temuan yang dihasilkannya berupa profil anak berbakat, konteks pembelajaran akselerasi-inklusi serta BK Komprehensif melalui model struktur keberbakatan Milgram bagi anak berbakat dalam *setting* akselerasi-inklusi, dapat dijadikan basis pengembangan program BK untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus anak berbakat pada jenjang sekolah dasar, terutama di SD AL-Mabrur. Implementasi lebih lanjut sesuai konsensus guru pada setiap jenjang, model dapat diimplementasikan secara menyeluruh untuk semua jenjang dan semua anak dengan beberapa catatan terutama pada optimalisasi keterlibatan unsur-unsur yang relevan dengan kondisi empiris di SD Al-Mabrur, seperti: kepala sekolah, konselor, guru/wali kelas, orang tua, komunitas, anak berbakat dan teman sebaya, mitra pakar, potensi dan peluang yang dimiliki SD AL-Mabrur. Keberhasilan pelaksanaan program berkaitan dengan karakteristik *full day school* yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan karakteristik sekolah mandiri dengan dinamika sumber daya manusianya yang khas. Dari satu sisi karakteristik ini menjadi kelebihan dan merupakan faktor pendukung, namun disisi lain menjadi faktor penghambat, berkaitan dengan kesinambungan program. Hasil penelitian ini dapat mendorong komitmen guru untuk memberi pembelajaran terbaik untuk semua anak, mendorong motivasi untuk memenuhi kebutuhan semua anak dan percaya bahwa semua anak apapun kondisinya bisa ditantang untuk belajar. Kepala sekolah memastikan sumber daya tersedia untuk melakukannya. Upaya menciptakan harapan tinggi semua anak dilakukan dengan melibatkan semua pihak, mengembangkan visi sekolah, menetapkan standar tinggi. Penekanan terhadap peran serta dan pemberdayaan

orang tua dan komunitas seyogyanya disertai prinsip kehati-hatian. Perlu diantisipasi adanya perbedaan persepsi antara sekolah dan orang tua dan komunitas. Keinginan, kebutuhan dan harapan satuan pendidikan, masyarakat dan stakeholders pendidikan. Apa yang dianggap oleh sekolah sebagai program yang baik, belum tentu betul-betul dibutuhkan, diinginkan dan diharapkan oleh setiap pengelola satuan pendidikan, masyarakat dan stakeholders pendidikan. Penerapan model ini akan berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan manajerial, sangat erat kaitannya dengan komponen *setting* manajemen yang berlaku di lingkungan. Karena itu, penerapan model ini membutuhkan putusan dan keberanian. Validasi empiris menunjukkan bahwa model ini memiliki keunggulan kompetitif yang dapat di *benchmark* dan ditransfer ke komitmen bersama.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pentingnya melakukan evaluasi mendasar terhadap kebijakan program akselerasi yang eksklusif dan merubah paradigma pendidikan anak berbakat agar lebih berdasar pada konsep yang benar. Apa yang pernah/sedang dikembangkan pemerintah melalui proyek Akselerasi CI+BI dan sekolah keberbakatan yang sporadis yang berdampak terhadap kebingungan dilapangan mendesak ditata ulang. Panduan penyelenggaraan akselerasi/pendidikan anak berbakat dalam terminologi CI+BI, cenderung menyesatkan, karena dikembangkan tanpa mempertimbangkan aspek filosofi, historis dan konteks parktis keunikan anak berbakat dan konteks empiris pendidikan di Indonesia. Termasuk implikasi terhadap perlu pembekalan kompetensi konselor, guru dan orang tua dalam upaya memenuhi kebutuhan BK anak berbakat yang memandirikan dan pembelajaran bernuansa bimbingan serta pengembangan kreativitas yang mendidik.

3. Pemecahan Masalah dilapangan

Berdasarkan temuan anak berbakat sebaiknya dihadapkan pada beragam aktivitas berkelanjutan dalam bidang yang sesuai dengan minatnya. Penekanannya pada aktivitas yang di pilih dimana masing-masing anak mengerjakannya untuk kesenangan sebagai *indevenden study* melalui bebergai bentuk, yang didukung dengan berbagai aktivitas bersama keluarga dan komunitas yang dilaporkan

sebagai bagian dari portofolio. Dalam rangka kerjasama, konselor dan guru/wali kelas sesuai dengan peran masing-masing dapat memberi orang tua informasi kemajuan anaknya, dan orang tua memberi informasi mengenai situasi di rumah sehingga bersama-sama mengembangkan program pembelajaran yang dapat dilakukan dalam setting sekolah, rumah dan komunitas. Sekolah dengan ekspektasi dan standar akademik tinggi, serta dukungan emosional dan akademik memadai, membuat anak termotivasi untuk berprestasi. Karena itu anak berbakat sebaiknya dihadapkan pada beragam aktivitas berkelanjutan. Penekanannya pada aktivitas yang di pilih secara bebas, pada aktivitas di waktu senggang, berupa proyek intelektual. Peran orang tua dan komunitas perlu diorganisir secara optimal. Dalam rangka kemitraan, guru seyogyanya memberi orang tua informasi kemajuan anaknya, dan orang tua memberi informasi mengenai situasi di rumah. Di sekolah mereka menginginkan pendidikan yang sesuai yang diberikan oleh guru kreatif, yang mendorong produktivitas. Pada tingkatan pribadi, mereka menginginkan penerimaan diri, yaitu pencitraan diri positif, dan diterima teman sebayanya. Konselor dan guru membagi tujuan dan sasaran ini. Pertemuan rutin orang tua, menyediakan kesempatan bagi orang tua, guru dan konselor untuk bekerjasama mewujudkannya melalui program sekolah

4. Lembaga Pendidikan Guru

Miskonsepsi berkaitan dengan anak berbakat, akselerasi dan inklusi menantang berbagai kalangan untuk berperan sesuai kapasitasnya untuk menata ulang strategi dan kembali ke filosofi pendidikan dan hakikat inklusi itu sendiri. Lembaga pendidikan guru, misalnya adalah kunci penting dalam merubah paradigma pendidikan melalui agen perubahan di lapangan yaitu guru. Setiap periode, memiliki sejarahnya sendiri. Guru di lapangan adalah produk sejarah masa lalu dari konsep pendidikan yang tidak menghargai perbedaan (diversitas) dan tidak memperhatikan aspek equitas (keadilan), Hal ini menjadi pembenaran guru di lapangan memiliki resistensi terhadap segala inovasi yang mengancam kenyamanan dan aspek lainnya yang bersifat individual ditambah filosofi pendidikannya yang sudah ketinggalan, sehingga tidak mampu “membaca” persoalan tantangan guru abad 21 dan tantangan

Yuyus Suherman, 2015

***BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF ANAK BERBAKAT MELALUI MODEL STRUKTUR
KEBERBAKATAN MILGRAM DALAM SETTING AKSELERASI-INKLUSI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diversitas dan equitas ini. Implikasinya Lembaga pendidikan guru dihadapkan pada pilihan untuk manta ulang kembali bagaimana guru disiapkan, dipproses dan diproduksi untuk masuk keranah diversitas dan ekuitas dalam pendidikan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disadari memiliki keterbatasan, implikasinya memerlukan penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi awal, dan *road map* untuk untuk lebih mengeksplorasi variable-variabel esensial dan memanipulasinya dalam *tru-exaperimen* yang lebih dapat mengontrol variable sehingga hasil penelitiannya dapat mengungkap konteks efektivitas model terhadap variable-variabel yang relevan dan menjadi target dan indikator dari kesuksesan pembelajaran yang mendidik dan BK yang memandirikan. Aspek esensial lainnya yang penting di teliti adalah berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran individual yang sejalan dengan materi pelajaran dan keunggulan anak berbakat sehingga konteks diversifikasi program ini betul betul dapat dieksplorasi dan dikembangkan menjadi model-model yang tepat guna. Riset ini jauh lebih menyentuh hal-hal substantif kearah model-moel materi , metode, media dan evaluasinya. Termasuk bagaimana model keberlanjutan program dan kesinambungan pendidikan anak berbakat ke jenjang berikutnya (sekolah menengah).

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada implikasi diatas, direkomendasikan sebagai berikut:

1. Diprolehnya formulasi BK komprehensif anak berbakat melalui model struktur keberbakatan Milgram dalam *setting* akselerasi-inklusi yang *applicable* pada jenjang sekolah dasar (SD Al-Mabrur) hendaknya dipandang sebagai sebuah inovasi untuk menjadi landasan pemecahan masalah pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang mendidik dan BK yang memandirikan bagi anak berbakat dalam konteks *towards inclusive education*. Secara praktis model ini dapat mengoptimalkan BK terintegrasi di SD Al-Mabrur sehingga dapat dijadikan rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi dan program akselerasi. Melalui panduan-panduan yang ada dan potensi sumber belajar yang dimiliki SD Al-Mabrur, layanan BK hendaknya diarahkan untuk mengoprtimalkan pemanfaatan momentum aktivitas di SD Al-Mabrur yang telah tersedia seperti di awal tahun ajaran baru, kemudian pada saat pembagian laporan kemajuan studi tengah

Yuyus Suherman, 2015

**BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF ANAK BERBAKAT MELALUI MODEL STRUKTUR
KEBERBAKATAN MILGRAM DALAM SETTING AKSELERASI-INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- semester dan laporan kemajuan studi akhir semester serta momentum acara ekstrakurikuler dan perayaan keagamaan yang puncaknya adalah momentum perpisahan atau kelulusan kelas 5. Momentum tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media berbagi pengalaman orang tua, guru dan konselor.
2. Bagi para pengambil kebijakan dan pengelola program akselerasi serta pendidikan inklusif pada jenjang sekolah dasar, meskipun ekspektasinya berbeda dengan BK jenjang sekolah menengah, BK pada jenjang SD tetap penting. Karena berkaitan dengan keutuhan pendidikan. Model BK Komprehensif anak berbakat membuktikan kebutuhan itu ada dan dapat dipenuhi melalui BK komprehensif yang memandirikan baik secara tersendiri dalam konteks pengembangan diri oleh guru BK/Konselor maupun secara terintegrasi dalam pembelajaran oleh guru melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran bernuansa bimbingan dan pengembangan kreativitas, sehingga apa yang menjadi kekhawatiran berkaitan dampak negatif program akselerasi di kelas reguler dapat dieliminir, dan program akselerasi ini dapat berhasil guna sesuai harapan ideal dan alamiah, yaitu dikembangkan dalam *setting* inklusi.